

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK Kristen Salatiga



Disusun Oleh :

Nama : Hepi Puspita sari
NIM : 7101409235
Prodi : Pendidikan Ekonomi Koperasi, S1

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Dosen koordinator

Kepala sekolah

SMK Kristen Salatiga

Dr. Widiyanto, MBA., M.M

Eko Pambudyo, S.Pd

NIP 196302081998031001

Kepala pusat pengembangan PPL UNNES


Dr. Masugino, M. Pd.
Nip: 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan dalam bentuk laporan.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan laporan ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, selaku Rektor UNNES.
2. Drs. Masugino, M. Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Widiyanto, MBA., M.M selaku dosen koordinator PPL di SMK Kristen Salatiga
4. Dr. Widiyanto, MBA., M.M selaku dosen pembimbing PPL di SMK Kristen Salatiga
5. Eko Pambudyo, S.Pd. selaku Kepala SMK Kristen Salatiga yang telah memberi izin dalam pelaksanaan PPL 2
6. I Wayan Eddy Sulisty, S. Pd, selaku Koordinator guru pamong PPL di SMK Kristen Salatiga.
7. Dra. Endang Caturini selaku guru pamong mata pelajaran proses administrasi transaksi.
8. Semua Guru dan Staf Karyawan TU serta siswa-siswi SMK Kristen Salatiga.
9. Rekan-rekan PPL semuanya, terima kasih atas kerjasamanya dan persahabatannya.
10. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan PPL 2.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa serta pembaca pada umumnya.

Salatiga, 8 Oktober 2012

Penulis

Hepi Puspita Sari

NIM : 7101409235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
D. Sistematika Penulisan	3
BABII LANDASAN TEORI.....	4
BAB III PELAKSANAAN.....	14
A. Waktu	14
B. Tempat	14
C. Tahapan Kegiatan	14
D. Materi Kegiatan	16
E. Proses Pembimbingan	16
F. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL.....	18
BAB IV PENUTUP	20
A. Kesimpulan	20
B. Saran	20
REFLEKSI DIRI.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan
2. Silabus
3. Program Tahunan (PROTA)
4. Program Semester (PROMES)
5. Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM)
6. Perhitungan Minggu Efektif dan Jumlah Jam Efektif
7. Jadwal Pelajaran
8. RPP sesuai dengan Materi yang Diajarkan Saat PPL
9. Contoh Soal
10. Daftar Nama Siswa
11. Daftar Nilai
12. Rencana Kegiatan
13. Jadwal Mengajar Praktikan
14. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
15. Daftar Peserta PPL 2012/2013
16. Presensi
17. Refleksi Diri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia seperti yang jauh tertinggal dengan negara lain, serta sering mengalami pasang surut, bahkan bisa dikatakan sedang mengalami keterpurukan dan masih tertinggal jauh oleh negara-negara lainnya. Maka dengan belajar dari pengalaman tersebut, para pengelola pendidikan di negeri ini sepakat untuk meningkatkan mutu para pendidik dan calon pendidik disegala aspek-aspek pendidikan melalui berbagai macam program yang direncanakan.

Kita sebagai insan pendidikan telah mengetahui bahwa ada sistem atau program dalam proses pendidikan yang telah direncanakan oleh badan yang berwenang dalam dunia pendidikan yaitu Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Perencanaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan meningkatkan mutu para pendidik atau pengajar pada khususnya.

Salah satu program tersebut adalah Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan. Universitas Negeri Semarang dalam perkembangannya memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. PPL ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin, mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dan pengembangan profesionalismenya nanti dalam dunia kerja.

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional. Untuk hal itulah, mahasiswa Universitas Negeri Semarang diharuskan menempuh sejumlah

komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa diantaranya praktik pengalaman lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan mengajar di tempat latihan/sekolah. Dalam hal ini tempat latihan yang penulis dapatkan adalah SMK Kristen Salatiga, Kab. Salatiga. Program ini merupakan orientasi perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai tempat latihan dalam menerapkan teori pendidikan yang diperoleh mahasiswa pada waktu mengikuti program perkuliahan pada semester sebelumnya. Program ini merupakan langkah awal bagi mahasiswa dalam rangka menjadi calon tenaga pendidik yang terlatih dan profesional.

1.2 Tujuan PPL II

Program PPL II memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

2) Tujuan Khusus

- a. Membimbing Mahasiswa kearah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan profesi keguruan.
- b. Melatih kemampuan mahasiswa untuk menerapkan teori dan informasi ilmu pengetahuan yang telah dipelopori di bangku kuliah.
- c. Mengembangkan pemikiran dan wawasan mahasiswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Meningkatkan komunikasi timbal balik antara UNNES dengan sekolah praktikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1.3 Manfaat PPL II

Dengan melaksanakan PPL II diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1) Manfaat Bagi Mahasiswa

- a) Mendapat kesempatan mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya
- b) Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain disekolah
- c) Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2) Manfaat Bagi Sekolah

- a) Terjalannya kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.
- b) Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL

3) Manfaat Bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika laporan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : terdiri atas pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II : menyajikan landasan teori.

Bab III : membahas pelaksanaan selama kegiatan PPL.

Bab IV : terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian PPL

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

2.2 Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah:

- a. UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah No 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Keputusan Presiden
 1. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
 2. No. 124 / M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 3. No. 100 / M tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 2. No 304 / U / 1999 tentang perubahan penggunaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 3. No 225 /O / 2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
 4. No 232 / U/ 2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
- e. Keputusan Rektor
 1. No. 65 / O / 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di UNNES.
 2. No. 46 / O / 2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana.

3. No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
4. No.25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

2.3 Strukur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional bertanggung jawab secara langsung kepada Dinas Pendidikan yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2003, meliputi Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah, serta pihak luar sekolah (Masyarakat). Dalam struktur organisasi sekolah ini, Komite Sekolah merupakan perluasan dari fungsi BP3 (Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan) dan Majelis Sekolah yang sebelumnya ada.

2.4 Fungsi Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri yang baik serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungannya. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

2.4.1 Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar

- a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan dengan kondisi kurikulum yang berlaku.
- b. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinyu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
- c. Ikut memelihara tata tertib kelas dan tata tertib sekolah.
- d. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- e. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

2.4.2 Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik

- a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila.
- b. Guru wajib menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
- d. Guru senantiasa meningkatkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.
- e. Guru wajib berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
- f. Guru wajib mentaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat.
- g. Hubungan guru dan anak didik harus memperhatikan norma-norma kesusilaan

2.4.3 Tugas guru sebagai anggota sekolah

- a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah

2.4.4 Tugas guru selaku anggota masyarakat

- a. Guru dapat mejadi moderator pendidikan dalam masyarakat
- b. Guru dapat menjadi katalisator antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat
- c. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat

2.5 Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan meliputi:

- 1) Observasi dan orientasi di tempat praktik.
- 2) Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing.
- 3) Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar.
- 4) Kegiatan kulikuler seijin kepala sekolah tempat praktik.
- 5) Membantu memperlancar arus informasi dari Universitas Negeri Semarang ke tempat praktik dan sebaliknya.
- 6) Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik.

- 7) Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik.
- 8) Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan praktik pengalaman lapangan yang dijadwalkan.

2.6 Perencanaan Pembelajaran

2.6.1 *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*

Garis – Garis Besar Program Pengajaran adalah rambu – rambu program pengajaran pada sekolah yang keberadaannya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologi siswa dan sekitarnya dapat dijadikan sebagai acuan secara umum. Hal ini diberikan agar antara sekolah yang satu dengan yang lain tidak terjadi pengambilan kebijakan yang merugikan bagi sistem pendidikan. Garis – Garis Besar Program Pengajaran ini disusun berdasarkan kesepakatan bersama para ahli bidang kependidikan di seluruh Indonesia tentang bobot materi yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik pada usia – usia tertentu.

2.6.2 *Analisis Materi Pembelajaran (AMP)*

Analisis Materi Pembelajaran merupakan kegiatan yang berlangsung sejak guru menelaah GBPP sampai mengkaji materi dan menjabarkan materi serta mempertimbangkan penyajiannya.

1) Fungsi

Fungsi dari AMP adalah sebagai acuan untuk menyusun program pengajaran yaitu program tahunan dan untuk memudahkan guru dalam menyusun tata urutan materi dan penjatahan waktu dalam semesteran, merumuskan TIK, metode dan pendekatannya, memilih alat bantu dalam proses belajar mengajar dan untuk menyusun alat evaluasi.

2) Sasaran

- a. Terjabarnya tema/sub tema, pokok bahasan/sub pokok bahasan, topik/ sub topik.
- b. Terpilihnya metode yang efektif dan efisien.
- c. Terpilihnya sarana pembelajaran yang paling sesuai.
- d. Tersedianya alokasi waktu sesuai dengan lingkup materi, kedalaman materi dan keluasan materi.

2.6.3 Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan bagian dari program kegiatan pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun.

1) Fungsi

Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan :

- a. Jumlah pokok bahasan dan jam pembelajaran yang dibutuhkan.
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- c. Jumlah jam pelajaran cadangan.

2) Pengalokasian waktu berdasarkan :

- a. Kalender pendidikan
- b. Susunan program kurikulum
- c. Bahan kajian dalam GBPP tiap semester.

3) Komponen utama

Komponen utama dari program tahunan adalah pokok bahasan / sub pokok bahasan dan alokasi waktunya.

2.6.4 Program Semester

Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Fungsi dari program semester adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hirarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum, dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan.

2.6.5 Program Satuan Pelajaran (PSP)

Program satuan pelajaran merupakan salah satu bagian program pengajaran yang memuat satuan bahasan yang disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Dalam menyusun satuan pelajaran perlu diperhatikan bahwa satuan pelajaran dapat terdiri atas beberapa kali pertemuan dan evaluasi / penilaian yang dilakukan secara proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengacu pada tujuan pembelajaran khusus yang ditetapkan.

1) Fungsi

Fungsi PSP adalah untuk menyajikan materi dalam satu pokok bahasan.

2) Kriteria PSP

- a. Materi mengacu pada GBPP.
- b. Proses belajar mengajar menunjang pembelajaran aktif dan mengacu pada AMP.
- c. Terdapat keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilaian.
- d. Dapat dilaksanakan dan mudah dipahami.

3) Komponen utama PSP

- a. Tujuan pembelajaran umum yang terdapat dalam GBPP.
- b. Tujuan Pembelajaran Khusus yang disusun oleh Guru.
- c. Materi
- d. Kegiatan Belajar Mengajar.
- e. Evaluasi.

2.6.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program rancangan pengajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan.

1) Fungsi

Fungsi dari rancangan pengajaran adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien.

2) Komponen Utama

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Materi Pelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Penilaian proses belajar
- e. Alokasi waktu

2.6.7 Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa merupakan panduan yang berfungsi untuk membimbing siswa dalam suatu program kerja / pelajaran dengan sedikit atau tanpa bantuan dari guru mata pelajaran.

2.6.8 Analisis Hasil Ulangan Harian (AHUH)

Analisis hasil ulangan harian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui skor yang diperoleh masing-masing siswa serta sejauh mana ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal pada tiap pokok bahasan. Fungsi dari analisis hasil ulangan harian adalah untuk memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu satuan bahasan, baik secara perorangan maupun klasikal.

2.7 Aktualisasi Pembelajaran

2.7.1 Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah awal yang dilakukan guru sebelum memulai suatu pelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa *review* seperti pengecekan pekerjaan rumah (PR) siswa dan melakukan pembelajaran ulang jika diperlukan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kesiapan siswa dalam melanjutkan pelajaran selanjutnya.

2.7.2 Komunikasi dengan Siswa

Guru yang berhasil adalah seorang yang efektif yang mampu mengkomunikasikan kegiatan kelas. Komunikasi kelas berlangsung dalam proses kerja sama bersifat radikal. Orientasi pada tugas diselesaikan dengan percakapan. Kejelasan guru dalam memberikan konteks kegiatan adalah penting bukan saja untuk mengefektifkan kegiatan, melainkan juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap kegiatan tersebut.

2.7.3 Penggunaan Metode Pelajaran

Metode pelajaran pada proses pembelajaran adalah salah satu strategi guru, dimana guru dapat menggunakan suatu cara penyampaian pelajaran dengan harapan suatu pelajaran harus dapat diterima dengan sebaik-baiknya.

Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru antara lain: jigsaw, STAD, penugasan, CTL, diskusi dll.

2.7.4 Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Dalam materi pelajaran di kelas media yang selalu ada adalah alat tulis dan buku pelajaran. Sedangkan pada materi

pelajaran praktik media yang digunakan disesuaikan dengan pokok bahasan yang disampaikan.

2.7.5 Variasi dalam Pembelajaran

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu metode strategi guru dalam upaya penyampaian suatu materi agar diterima secara maksimal. Pada dasarnya siswa akan cepat stres apabila menerima suatu materi yang butuh pemikiran berat, tanpa adanya unsur variasi guru dalam penyampaian materi atau dapat dikatakan penyampaian yang monoton. Variasi-variasi tersebut dapat berupa humor, pengolahan intonasi, pengucapan kata, kuis, penekanan-penekanan pada materi yang dianggap penting sehingga mudah dipahami serta memanfaatkan media bantu sebagai sarana penjelasan materi.

2.7.6 Memberikan Penguatan

Didalam kegiatan pembelajaran ada suatu istilah *in – flight decision* yaitu keputusan yang dibuat selama kegiatan berlangsung. Misalnya jika siswa menjawab satu pertanyaan yang dilontarkan dari guru atau dari rekannya, guru dapat membuat *in – flight decision* untuk memberikan keputusan penguatan jawaban siswa baik dengan penjelasan pengungkapan langsung maupun dengan penjelasan dengan menulis di papan tulis.

2.7.7 Menulis di Papan Tulis

Guru dalam penyampaian materi pelajaran selalu diikuti dengan penulisan di papan tulis terutama pada materi-materi yang penting, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti materi tersebut dan dapat memahaminya.

2.7.8 Mengkondisikan Situasi Belajar

Dalam pelaksanaan belajar – mengajar peran guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran sangat diperlukan dengan cara manajemen kelas. Penggunaan metode sederhana ternyata tidak mampu menyelesaikan kompleksitas manajemen kelas. Manajemen kelas adalah tahap – tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif.

2.7.9 Memberikan Pertanyaan

Pemberian pertanyaan yang ditunjukkan pada siswa disesuaikan atau dikaitkan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui daya serap siswa pada materi yang disampaikan.

2.7.10 Menilai Hasil Belajar

Hasil evaluasi merupakan data penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar siswa yang lebih efektif. Melalui evaluasi, guru memiliki kesempatan memperoleh umpan balik untuk mengembangkan program tahap berikutnya.

2.7.11 Memberikan Umpan Balik

Guru memberikan umpan balik pada siswa – siswanya, terutama apabila jawaban satu permasalahan benar namun siswa masih tampak ragu – ragu terhadap jawaban yang telah diajukan. Guru hendaknya menganalisa kesalahan jawaban yang diajukan oleh siswa untuk dijadikan dasar pemberian balikan bagi pembelajarannya sendiri.

2.7.12 Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dapat meliputi kegiatan *review* materi pembelajaran dalam bentuk teori maupun praktik. Dalam pelajaran bentuk praktik misalnya, guru sambil melakukan pengamatan terhadap kegiatan praktik siswa, mengecek pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

2.8 Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan terus menerus ini menuntut perlunya perubahan sistem Pendidikan Nasional termasuk penyempurnaan Kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kurikulum berisi landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Menengah Atas dan tujuan pendidikan pada sekolah Menengah Pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran di tingkat Nasional dan Daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah
4. Menyusun persiapan mengajar
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Program Tahunan (Prota) terlampir
2. Program Semester (Promes) terlampir
3. Silabus terlampir
4. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) terlampir

BAB III
PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II

3.1 Waktu

Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Universitas Negeri Semarang di SMK Kristen Salatiga dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. PPL 1 dimulai tanggal 30 Juli sampai dengan 12 Agustus 2012 dan PPL II dilaksanakan tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012.

3.2 Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dilaksanakan di SMK Kristen Salatiga.

3.3 Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama tiga hari yaitu mulai tanggal 24 – 26 Juli 2012.

b. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilakukan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 31 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2. Kegiatan di sekolah

a. Penyerahan

Penyerahan mahasiswa praktikan sejumlah 7 orang di sekolah latihan dilakukan oleh bapak Dr. Widiyanto, MBA., M.M, selaku Dosen Koordinator dengan bapak Drs. Thomas Heriyanto selaku Kepala SMK Kristen Salatiga. Penyerahan mahasiswa praktikan bertempat di ruang kepala sekolah.

b. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I

Kegiatan PPL I dilakukan dari tanggal 31 Juli sampai dengan 12 Agustus 2012. Kegiatan ini meliputi observasi di sekolah berkaitan dengan keadaan

fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib dan pelaksanaan, serta bidang pengelolaan dan administrasi.

c. Kegiatan Inti Praktik Pengalaman Lapangan II.

1) Pengalaman Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMK Kristen Salatiga sebenarnya telah dilaksanakan pada PPL I. Namun pada PPL II ini dilakukan sekedar untuk mengingat kembali. Dengan demikian data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada PPL I.

2) Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa. Melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar, bagaimana cara guru mengkondisikan kelas serta tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi di dalam kelas beserta penanganannya.

3) Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan penguatan yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan dari guru pamong. Guru pamong ikut masuk kelas dan memberikan pengarahan mengenai pengajaran yang dilakukan oleh praktikan tersebut. Pengajaran ini dapat berupa pemberian saran dan kritik terhadap pengajaran yang dilakukan praktikan. Selain berkaitan dengan pengajaran yang dilakukan praktikan, pengajaran terbimbing juga berhubungan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat praktikan.

Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan apa saja yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) *Membuka Pelajaran*

Dalam mengawali proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam dan laporan siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir maupun yang tidak hadir.

Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, memberikan apersepsi yang mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, jika yang akan diajarkan mengenai materi baru. Jika yang akan diajarkan merupakan materi lama maka apersepsi yang dilakukan adalah dengan mengaitkan pengetahuan (mengingat materi yang lalu) siswa dengan materi yang akan dipelajari hari itu.

b) *Komunikasi dengan siswa*

Komunikasi dengan siswa itu yang terpenting untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Komunikasi yang dimaksud yaitu komunikasi dua arah, guru menerangkan dan siswa mendengarkan dan bertanya. Keaktifan siswa dinilai karena pada pendekatan kontekstual penilaian sikap siswa pun diperhatikan.

c) *Metode pembelajaran*

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas dan kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan PBM, dimana nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut, dengan demikian terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

Metode yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan tanya jawab, diskusi, make a mach, inkuiri. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah komunikatif, CBSA, dan pembelajaran kontekstual.

d) *Penggunaan Media Pembelajaran*

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media hendaknya mampu memperjelas materi pokok yang diajarkan. Media

jangan membuat siswa menjadi bingung terhadap materi. Penggunaan media perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya.

Pada pengajaran terbimbing di sekolah latihan praktikan menggunakan media LCD.

e) Variasi dalam pelajaran

Variasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan memberi materi kemudian diselingi dengan pertanyaan atau meminta argumentasi/ pendapat dari siswa.

Variasi dalam pembelajaran juga dapat mengadakan variasi volume dan nada suara yang biasa didengar siswa. Praktikan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memahami apa yang disampaikan dengan memberikan pandangan yang merata kepada semua siswa agar merasa diperhatikan dan memperhatikan pelajaran.

f) Memberikan penguatan

Untuk materi yang penting praktikan memberi penguatan dengan menyampaikan secara berulang dan kata kunci serta memberikan gambaran atau contoh yang mudah dimengerti siswa.

Pemberian penguatan ini juga dapat dilakukan setelah praktikan memberi pertanyaan kepada siswa, jawaban siswa kemudian dikuatkan kembali oleh praktikan. Penguatan ini tentunya setelah dikaitkan dengan pengetahuan yang lain.

g) Menulis di papan tulis

Agar siswa lebih mudah memahami terhadap materi yang disampaikan dan nantinya jika ada siswa yang ketinggalan materi bisa mencatat, maka praktikan menulis keterangan tentang materi yang penting di papan tulis. Praktikan membagi papan tulis menjadi dua bagian. Ketika guru menulis di papan tulis selalu berada di sebelah kiri atau tidak membelakangi siswa dengan demikian sewaktu menulis di papan tulis guru praktikan dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

h) Mengkondisikan situasi kelas

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi PBM yang sangat diharapkan oleh guru. Dalam mengkondisikan situasi belajar agar

siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan oleh praktikan antara lain:

- ❖ Pada kelas yang pasif, praktikan mengkondisikan kelas agar menjadi komunikatif dengan memberikan permainan sederhana yang mampu membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar.
- ❖ Praktikan tidak hanya berdiri di depan kelas sewaktu proses pembelajaran. Kadang di tengah, di belakang, dan di pinggir. Perilaku ini dapat membuat mendekatkan praktikan dengan siswa.
- ❖ Memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau membuat gaduh dengan memberikan pertanyaan pada siswa yang bersangkutan.

i) Memberi pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik kepada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama PBM tadi sudah mampu menerima materi yang ada.

j) Memberikan Balikan

Praktikan selalu memberi balikan agar keseluruhan kegiatan dapat diketahui apakah sudah sesuai tujuan atautkah belum. Apabila belum maka praktikan memberi bimbingan kepada siswa.

k) Menilai hasil belajar

Untuk menilai hasil belajar siswa, praktikan menguji keterampilan yang didapat siswa dengan praktik langsung baik secara individu maupun berkelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

l) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk

materi pada pertemuan berikutnya maupun tugas dari apa yang telah diajarkan

4) Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pembelajarannya pada guru pamong, dimana guru pamong tidak ikut masuk kelas. Jadi pengajaran ini melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberikan materi, menggunakan metode yang sesuai sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya.

5) Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan Ujian praktik mengajar mulai dilaksanakan pada minggu awal mengajar sampai minggu terakhir PPL. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan, dengan melihat secara langsung. Proses belajar mengajar di kelas.

6) Penyusunan Laporan PPL.

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada minggu terakhir PPL 2. Dalam penyusunan laporan PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan pada guru pamong untuk mendapatkan masukan- masukan tentang isi laporan tersebut.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan PPL II di SMK Kristen Salatiga telah berjalan dengan lancar. Banyak pelajaran yang bisa saya ambil selama menjadi guru praktikan di SMK Kristen Salatiga. Pelajaran yang paling berharga adalah guru sebagai pelaku dalam dunia pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan yang bisa menunjang profesinya sebagai pendidik. Kemampuan yang harus dimiliki itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dengan adanya PPL ini kita sebagai mahasiswa harus mampu mengambil pelajaran yang berharga ini. Berusaha memperbaiki dirinya dari kekurangan yang dituntut di lapangan, sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengajar sebagai guru yang benar-benar profesional.

Kerjasama yang baik antara mahasiswa PPL dengan pihak sekolah tempat PPL terjalin baik sehingga pelaksanaan PPL berjalan dengan baik.

4.2 Saran

Sebagai penutup atas apa yang telah dijalani bersama dan analisa bersama selaku mahasiswa PPL, maka diperoleh beberapa saran yang kami anggap perlu demi kemajuan bersama baik pihak sekolah, pihak Universitas maupun bagi kami sendiri selaku subyek yang menjalani. Adapun saran yang dapat kami sampaikan sebagai berikut :

1. Guru praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL agar dapat melakukan PPL dengan baik.
2. SMK Kristen Salatiga diharapkan tetap bersedia bekerjasama dan menerima mahasiswa UNNES untuk tahun – tahun yang mendatang.
3. SMK Kristen Salatiga senantiasa berupaya melengkapi berbagai sumber dan media belajar untuk semua mata pelajaran tanpa terkecuali. Sehingga siswa akan lebih berkonsentrasi dan mempunyai daya pemahaman yang tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Kepada lembaga UNNES agar terus – menerus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah – sekolah latihan.
5. Proses pembimbingan oleh dosen pembimbing diharapkan lebih intensif lagi agar mahasiswa praktikan dapat berkonsultasi tentang masalahnya.
6. Kepada siswa–siswi SMK Kristen Salatiga agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik yang pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

REFLEKSI DIRI

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah melakukan kegiatan observasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi lokasi sekolah dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dalam melaksanakan program ini di SMK Kristen Salatiga, mahasiswa PPL diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekolah dengan baik. Untuk itu, maka diharapkan mahasiswa praktikan diharapkan ikut aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Keadaan sekolah sudah tergolong baik. Hal tersebut terlihat dari bangunan gedung serta fasilitas yang terdapat didalamnya. Selain itu, Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah ini juga sudah berlangsung dengan baik, dan sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Yang Ditekuni

Pembelajaran Proses Administrasi Transaksi yang berlangsung di SMK Kristen Salatiga sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari cara penyampaian materi oleh guru mata pelajaran yang baik, ringkas, sistematis, dan mudah ditangkap oleh para siswa. Kelemahan dari pembelajaran ini adalah kurangnya/minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Kristen Salatiga ini sudah cukup mendukung untuk pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Di sekolah ini terdapat Lab. Bahasa, Multimedia yang lengkap yang dapat mendukung proses pembelajaran.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong sudah baik dalam memandu Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Dalam mengajar dibutuhkan kesabaran yang tinggi, sebab di dalam kelas terdapat 23 siswa yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi yang kondusif di dalam kelas.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMK Kristen Salatiga, dapat ditunjukkan dengan berbagai prestasi yang telah diperoleh serta kualitas siswanya yang sudah cukup baik. Selain fasilitas untuk belajar dapat dikatakan cukup memadai, guru juga ikut berperan dalam meningkatkan minat siswa untuk mempelajari pelajaran yang diampu dengan cara memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa ikut aktif saat pembelajaran berlangsung.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah mengikuti PPL 2, praktikan memperoleh pengalaman yang sangat berguna sebagai bekal untuk terjun langsung ke dalam dunia pendidikan.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 2

Setelah mengikuti PPL 2, praktikan dapat lebih mengerti serta memahami tugas dan tanggung jawab seorang guru. Selain itu, praktikan juga mengerti bagaimana cara untuk menjadi seorang guru yang baik dan dapat bersosialisasi dengan warga sekolah. Praktikan juga memperoleh gambaran secara langsung mengenai cara mengelola kelas serta cara menyampaikan materi dengan baik pada para siswa.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Setelah praktikan melakukan kegiatan observasi, praktikan menyarankan supaya pihak sekolah selalu memelihara sarana serta prasarana yang sudah ada untuk menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Saran untuk pihak UNNES, penyusun berharap pemberitahuan dosen pembimbing sebaiknya dilakukan sebelum acara penerjunan agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Mengetahui,
Guru Pamong

Dra. Endang Caturini

Salatiga, 8 Oktober 2012
Praktikan

Hepi Puspita Sari
NIM 7101409235